

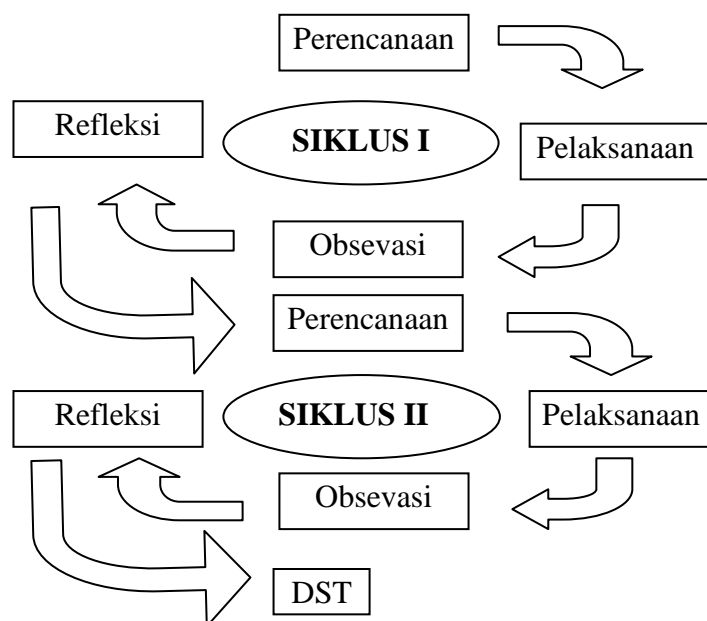
BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas yang lazim dikenal dengan *Classroom Action Research*. Wardhani, dkk., (2007: 1.3) mengungkapkan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Sedangkan Menurut Arikunto, dkk (2011: 3) PTK adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Arikunto, dkk (2011: 16) mengemukakan dalam melaksanakan penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang pelaksanaan tindakannya terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi beberapa kali hingga tujuan pembelajaran tercapai.

Siklus tindakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas
Modifikasi dari Arikunto, (2006: 16)

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas IVA SD Negeri 5 Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Lampung selatan.

2. Waktu penelitian

Kegiatan penelitian ini akan direncanakan pada semester genap tahun pelajaran 2013/ 2014 selama kurang lebih 4 bulan, terhitung dari bulan Maret sampai dengan Juni 2014. Kegiatan penelitian dimulai dari perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian .

C. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IVA SD Negeri5 Karang Anyar dengan jumlah siswa 24 orang yang terdiri dari 14 orang siswa

laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Penelitian ini akan dilaksanakan secara kolaborasi partisipatif antara peneliti dengan guru kelas IVA SD Negeri 5 Karang Anyar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan keseluruhan data yang telah diperoleh selama penelitian tindakan kelas yaitu dengan teknik tes dan non tes.

1. Teknik Tes

Pada akhir setiap pembelajaran perlu dilakukan penilaian untuk mengukur pencapaian peserta didik terhadap kompetensi tertentu. Penilaian dilakukan dengan menggunakan teknik tes. Menurut Arikunto (2006: 150) Teknik tes adalah sekumpulan pertanyaan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Teknik tes ini digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat kuantitatif (angka) berupa nilai-nilai siswa untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa. Melalui tes ini akan diketahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan metode *discovery*.

2. Teknik Nontes

Teknik nontes dapat dilakukan melalui observasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Anas Sudijono (2011: 76) teknik nontes merupakan teknik pengukuran yang dilakukan dengan tanpa “menguji” peserta didik, melainkan dilakukan dengan melakukan pengamatan secara sistematis (*observation*), melakukan wawancara (*interview*), menyebarkan

angket (*questionnaire*) dan memeriksa atau meneliti dokumen-dokumen (*documentary analysis*).

Observasi digunakan untuk mengetahui apakah melalui tema cita-citaku menggunakan metode *discovery* di kelas IVA SD Negeri 5 Karang Anyar akan lebih efektif, apa pengaruhnya untuk siswa serta bagaimana pembelajaran yang dilakukan. Observasi dilakukan oleh observer terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

E. Alat Pengumpulan Data

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah soal tes dan lembar observasi.

1. Tes

Soal tes digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa nilai-nilai siswa untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas IVA dalam pembelajaran tematik terpadu pada tema “cita-citaku” melalui metode *discovery*. Tes hasil belajar bisa berupa tes formatif yang diberikan pada akhir subtema atau pokok bahasan.

2. Lembar observasi

Lembar observasi yang digunakan observer untuk mengamati aktivitas siswa, hasil belajar afektif, dan psikomotor saat pembelajaran berlangsung dalam penerapan metode *discovery*. Berikut ini adalah tabel pengamatan yang kemudian skornya akan dikonversi ke skala nilai, yaitu

a. Lembar penilaian aktivitas siswa.

Tabel 3.1 Instrumen Data Aktivitas Siswa

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai												Jumlah skor	Nilai aktivitas siswa
		Partisipasi				Minat				Perhatian					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1															
2															
3															
4															
5															
dst															

Sumber: diadopsi dari Aqib

Tabel 3.2 Indikator Aktivitas Siswa

No.	Aspek yang diamati	Indikator
1.	Partisipasi	a. Mengajukan pertanyaan b. Merespon aktif pertanyaan lisan dari guru c. Mengemukakan pendapat d. Melakukan semua tahapan pembelajaran dengan baik
2.	Minat	a. Antusias/semangat dalam mengikuti pembelajaran b. Tertib terhadap instruksi yang diberikan c. Menampakkan rasa ingin tahu ketika proses belajar berlangsung d. Tanggap terhadap instruksi yang diberikan
3.	Perhatian	a. Tidak membuat kegaduhan b. Mendengarkan pendapat teman c. Mendengarkan penjelasan guru dengan seksama d. Melaksanakan perintah guru

Sumber: diadopsi dari Aqib

Tabel 3.3 Rubik penilaian tiap aspek yang diamati

Skor	Keterangan
4	Jika keempat poin dalam aspek yang diamati muncul selama pengamatan
3	Jika hanya tiga poin aspek yang muncul
2	Jika hanya dua poin aspek yang muncul
1	Jika hanya satu poin aspek yang muncul

Sumber: diadopsi dari Aqib

- b. Instrumen pengumpulan data dalam kompetensi kognitif (pengetahuan).
Peneliti menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis dan penugasan. Instrumen tes tulis berupa soal-soal pemecahan masalah yang menuntut siswa untuk dapat berpikir kritis, selain itu tes tulis juga dapat berupa soal pilihan ganda, isian/jawaban singkat, benar-salah dan uraian. Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.
- c. Instrumen pengumpulan data dalam kompetensi afektif (sikap).
Peneliti melakukan penilaian kompetensi sikap melalui lembar observasi. Instrumen yang digunakan untuk observasi adalah daftar cek atau skala nilai. Pada penilaian hasil belajar afektif siswa, peneliti memilih sikap rasa ingin tahu, kreatif dan kerja sama untuk diteliti. Berikut adalah contoh instrumen lembar observasi yang akan digunakan untuk menilai hasil belajar kompetensi sikap siswa:

Tabel 3.4 Lembar Pengamatan Indikator Sikap Siswa

No.	Sikap yang diamati	Indikator
1	Rasa ingin tahu	<ul style="list-style-type: none"> a. Mempertanyakan segala sesuatu yang berkaitan dengan konsep yang dibahas. b. Menggunakan semua panca inderanya untuk mengenal atau mengamati suatu objek atau benda. c. Senang menjajaki buku, gambar, objek dan sebagainya untuk mencari gagasan baru. d. Melakukan eksperimen terhadap benda atau objek.
2	Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> a. Membentuk suatu konsep dengan caranya sendiri b. Memiliki wawasan/ide yang luas dalam menciptakan suatu karya c. Pantang menyerah dalam usaha menciptakan suatu karya d. Mampu memadukan dan memanfaatkan sesuatu yang terdapat disekitarnya untuk menjadi sebuah karya
3	Kerja sama	<ul style="list-style-type: none"> a. Bersedia membantu teman tanpa mengharap imbalan b. Aktif dalam kerja kelompok c. Mendahulukan kepentingan kelompok daripada kepentingan pribadi d. Membagi tugas kepada teman dalam berdiskusi/ tidak mendominasi

(Kemendikbud Buku Guru Tema Cita-citaku: (2013)

e. Pengumpulan data dalam kompetensi psikomotor (keterampilan).

Peneliti menilai kompetensi keterampilan siswa melalui penilaian kinerja. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian. Pada penilaian hasil belajar kompetensi psikomotor (keterampilan) ini, peneliti memilih unjuk kerja siswa seperti membuat sebuah teks percakapan, percobaan membuat stetoskop sederhana, dan lain-lain.

Tabel 3.5 Indikator Keterampilan Mengemukakan Pendapat

Indikator	Skor	Indikator Operasional
Menyampaikan gagasan secara lisan dan logis	4	Menyampaikan gagasan secara lisan dan logis sangat jelas
	3	Menyampaikan gagasan secara lisan dan logis dengan jelas
	2	Menyampaikan gagasan secara lisan dan logis kurang jelas
	1	Menyampaikan gagasan secara lisan dan logis tidak jelas
Menggunakan bahasa yang baik	4	Menggunakan bahasa yang baik sangat jelas
	3	Menggunakan bahasa yang baik dengan jelas
	2	Menggunakan bahasa yang baik kurang jelas
	1	Menggunakan bahasa yang baik tidak jelas

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

1. Analisis kualitatif

Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data terhadap aktivitas siswa, sikap dan keterampilan siswa selama proses pembelajaran. Data diperoleh dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan siswa dengan menggunakan lembar observasi.

a. Rumus analisis aktivitas belajar siswa

$$NA = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NA = Nilai Aktivitas

JS = Jumlah Skor

SM = Skor Maksimum

100% = Bilangan tetap

Sumber: Adaptasi dari Aqib (2009: 41)

Persentase siswa aktif secara klasikal diperoleh dengan rumus

$$P = \frac{\sum \text{Siswa aktif}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Tabel 3.6. Kualifikasi Hasil Observasi

Nilai Aktivitas (NA) Yang Diperoleh	Kualifikasi
$80\% \leq NA \leq 100\%$	Sangat Aktif
$60\% \leq NA < 80\%$	Aktif
$40\% \leq NA < 60\%$	Cukup Aktif
$20\% \leq NA < 40\%$	Kurang Aktif
$0\% \leq NA < 20\%$	Sangat Kurang Aktif

Sumber: (Prayitno, 2010: 49)

b. Rumus Analisis Sikap Siswa

$$\text{Konversi Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.7 Konversi Nilai Kompetensi Sikap (Afektif) Siswa

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang dinilai												Jumlah Skor	Predikat	kategori
		Rasa Ingin Tahu				Kreatif				Kerja Sama						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			

Keterangan:

1 = kurang

2 = cukup

3 = baik

4 = amat baik

Skor/Nilai:

90-100	= A (amat baik)
80-89	= B (baik)
70-79	= C (cukup)
60-69	= D (kurang baik)

c. Rumus Analisis Keterampilan Siswa

$$\text{Konversi Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

2. Analisis Kuantitatif

Analisis data ini bertujuan untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa yang diperoleh dari tiap siklus. Dapat dihitung menggunakan teknik persentase.

a. Menghitung ketuntasan belajar siswa secara individual.

$$\text{NA} = \frac{\text{SB}}{\text{TS}} \times 100\%$$

Keterangan:

NA = Nilai Akhir yang dicari

SB = Skor yang diperoleh dari jawaban yang benar pada tes

TS = Total Skor maksimum dari tes

(Purwanto, 2008:112)

b. Menghitung nilai rata-rata seluruh siswa

$$\bar{x} = \frac{\sum Xi}{\sum N}$$

Keterangan: \bar{x} = Nilai rata-rata siswa

$\sum Xi$ = Total nilai yang diperoleh siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

c. Ketuntasan klasikal

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Hasil analisis ini digunakan untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran.

G. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Prosedur penelitian tindakan kelas yang ditempuh adalah pengkajian berdaur siklus yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran tematik terpadu pada tema “cita-citaku” menggunakan metode *discovery* pada subtema 2 Hebatnya Cita-citaku pada pembelajaran 1 dan 2 pada siklus I. sedangkan subtema 3 Giat Berusaha Meraih Cita-cita pada pembelajaran 1 dan 2 direncanakan akan dilaksanakan sampai siklus ke II. Secara rinci pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti membuat rencana pembelajaran yang matang untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan. Adapun langkah-langkah perencanaannya adalah sebagai berikut:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) dan sesuai

dengan kurikulum.

2. Merancang kegiatan belajar mengajar melalui penerapan metode discovery dengan tema “cita-citaku” subtema 2 Hebatnya Cita-citaku pembelajaran 1.
3. Mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa (need assessment).
4. Merumuskan tujuan pembelajaran.
5. Menyiapkan materi pelajaran yang akan dipecahkan. Materi pelajaran itu dinyatakan dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan. Materi pelajaran tentang konsep atau prinsip yang akan ditemukan itu perlu ditulis dengan jelas.
6. Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan.

2. Pelaksanaan

Langkah-langkah pembelajaran adalah sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal

1. Melakukan apersepsi, yaitu mengajukan pertanyaan mengenai materi pelajaran yang akan diajarkan.
2. Memotivasi siswa dengan cerita pendek yang ada kaitannya dengan materi yang diajarkan.
3. Mengemukakan tujuan pembelajaran dan kegiatan/tugas yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran itu.

b. Kegiatan Inti

1. Mengemukakan masalah yang akan dicari jawabannya melalui kegiatan penemuan (*discovery*).
2. Diskusi pengarah tentang cara pelaksanaan penemuan/pemecahan

masalah yang telah ditetapkan.

3. Pelaksanaan penemuan berupa kegiatan penyelidikan/percobaan untuk menemukan konsep atau prinsip yang telah ditetapkan.
4. Membantu siswa dengan informasi atau data, jika diperlukan siswa.
5. Membantu siswa melakukan analisis data hasil temuan, jika diperlukan.
6. Merangsang terjadinya interaksi antar siswa dengan siswa.
7. Memuji siswa yang giat dalam melaksanakan penemuan (*discovery*).
8. Memberi kesempatan siswa melaporkan hasil penemuannya

c. Kegiatan Akhir

1. Meminta siswa membuat rangkuman hasil-hasil penemuannya.
2. Melakukan evaluasi hasil dan proses penemuan.
3. Melakukan tindak lanjut, yaitu meminta siswa melakukan penemuan ulang jika ia belum menguasai materi, dan meminta siswa mengerjakan tugas pengayaan bagi siswa yang telah melakukan penemuan dengan baik.

3. Observasi

Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti mengamati aktivitas belajar siswa dengan cara memberikan tanda *checklist* pada lembar observasi.

4. Refleksi

Peneliti menganalisis hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dan hasil

belajar siswa. Analisis yang dilakukan pada siklus pertama adalah untuk mengetahui sejauh mana antusias proses pembelajaran melalui penerapan metode *discovery* berlangsung. Analisis hasil belajar siswa dilakukan dengan menentukan rata-rata nilai kelas. Hasil analisis digunakan sebagai bahan perencanaan pada siklus ke II.

Siklus II

Siklus II ini dilakukan sebagai usaha peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran tema cita-citaku melalui penerapan metode *discovery*. Hasil pembelajaran pada siklus II ini diharapkan lebih baik dibanding dengan hasil pembelajaran pada siklus I. Berikut langkah-langkah dalam siklus II:

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti membuat rencana pembelajaran yang matang untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan. Dalam siklus II peneliti mempersiapkan proses pembelajaran melalui penerapan metode *discovery*. Adapun langkah-langkah perencanaannya adalah sebagai berikut:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) dan sesuai dengan kurikulum.
2. Merancang kegiatan belajar mengajar melalui penerapan metode *discovery* dengan tema “cita-citaku” subtema 2 Hebatnya Cita-citaku pembelajaran 1.
3. Mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa (need assessment).
4. Merumuskan tujuan pembelajaran.
5. Menyiapkan materi pelajaran yang akan dipecahkan. Materi pelajaran

itu dinyatakan dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan. Materi pelajaran tentang konsep atau prinsip yang akan ditemukan itu perlu ditulis dengan jelas.

6. Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan.

2. Pelaksanaan

Pada siklus II, tema pembelajarannya adalah “cita-citaku” dengan subtema 3 yaitu “Giat Berusaha Meraih Cita-cita”. Langkah-langkah pembelajaran adalah sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal

1. Melakukan apersepsi, yaitu mengajukan pertanyaan mengenai materi pelajaran yang telah diajarkan.
2. Memotivasi siswa dengan cerita pendek yang ada kaitannya dengan materi yang diajarkan.
3. Mengemukakan tujuan pembelajaran dan kegiatan/tugas yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran itu.

b. Kegiatan Inti

1. Mengemukakan masalah yang akan dicari jawabannya melalui kegiatan penemuan (*discovery*).
2. Diskusi pengarahan tentang cara pelaksanaan penemuan/pemecahan masalah yang telah ditetapkan.
3. Pelaksanaan penemuan berupa kegiatan penyelidikan/percobaan untuk menemukan konsep atau prinsip yang telah ditetapkan.
4. Membantu siswa dengan informasi atau data, jika diperlukan siswa.

5. Membantu siswa melakukan analisis data hasil temuan, jika diperlukan.
6. Merangsang terjadinya interaksi antar siswa dengan siswa.
7. Memuji siswa yang giat dalam melaksanakan penemuan (*discovery*).
8. Memberi kesempatan siswa melaporkan hasil penemuannya

c. Kegiatan Akhir

1. Meminta siswa membuat rangkuman hasil-hasil penemuannya.
2. Melakukan evaluasi hasil dan proses penemuan.
3. Melakukan tindak lanjut, yaitu meminta siswa melakukan penemuan ulang jika ia belum menguasai materi, dan meminta siswa mengerjakan tugas pengayaan bagi siswa yang telah melakukan penemuan dengan baik.

3. Observasi

Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti mengamati aktivitas belajar siswa dengan cara memberikan tanda *checklist* pada lembar observasi.

4. Refleksi

Peneliti menganalisis hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Analisis yang dilakukan pada siklus kedua adalah untuk mengetahui sejauh mana antusias proses pembelajaran melalui penerapan metode *discovery*. Analisis hasil belajar siswa dilakukan dengan menentukan rata-rata nilai kelas.

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pada penelitian tindakan kelas ini antara lain sebagai berikut:

1. Persentase aktivitas siswa meningkat setiap siklusnya. Persentase aktivitas siswa secara klasikal minimal mencapai kualifikasi “Aktif” yaitu apabila $60\% \leq NA < 80\%$.
2. Tingkat keberhasilan belajar siswa mencapai 75% dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 66.